

## Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidaketisan Penggunaan Komputer oleh Pengguna di UMKM Kabupaten Sleman

Widya Stianingrum<sup>1</sup> dan Nila Hidayah<sup>2</sup>

*Program Studi Akuntansi, Universitas Alma Ata, Yogyakarta*  
*wstianingrum@gmail.com*

*Program Studi Akuntansi, Universitas Alma Ata, Yogyakarta*  
*nilahidayah@almaata.ac.id*

### Abstract

Computers have brought many conveniences, one of which is maximizing work results. As technology evolves, it becomes more difficult to gauge what went wrong and right in its use. In the business world, human resource policies and training are developed to create awareness about ethics and the proper use of computers. The purpose of this study was to determine the extent of unethical use of computers by information technology users in MSMEs in Sleman Regency. In this study using a survey method which is a way to collect extensive information from several related subjects. The results of this study indicate that the Islamic work ethics has a positive effect on the ethics of computer use. Computer usage ethics has no effect on unethical computer use. While gender as a moderating factor affects the unethical use of computers. Likewise, work experience as a moderating factor affects the unethical use of computers. Then age as a moderating factor affects the unethical use of computers. Likewise, the level of education affects the unethical use of computers.

**Keywords :** *Unethical, Islamic Work Ethics, Information Technology, MSMEs.*

### Abstrak

Komputer telah banyak membawa kemudahan salah satunya memaksimalkan hasil pekerjaan. Semakin berkembangnya teknologi, semakin sulit untuk mengukur apa yang salah dan benar dalam penggunaannya. Di dalam dunia bisnis, kebijakan dan pelatihan sumber daya manusia dikembangkan demi terciptanya kesadaran tentang etika dan penggunaan komputer sebagaimana mestinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan komputer yang tidak etis oleh pengguna teknologi informasi di UMKM Kabupaten Sleman. Pada penelitian ini menggunakan metode survei yang merupakan cara untuk mengumpulkan informasi secara luas dari beberapa subjek yang berkaitan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa etika kerja Islam berpengaruh positif terhadap etika penggunaan komputer. Etika penggunaan komputer tidak berpengaruh terhadap ketidaketisan penggunaan komputer. Sedangkan jenis kelamin sebagai faktor moderasi berpengaruh terhadap ketidaketisan penggunaan komputer. Begitu juga pengalaman kerja sebagai faktor moderasi berpengaruh terhadap ketidaketisan penggunaan komputer. Lalu usia sebagai faktor moderasi berpengaruh terhadap ketidaketisan penggunaan komputer. Demikian pula tingkat pendidikan berpengaruh terhadap ketidaketisan penggunaan komputer.

**Kata kunci :** Ketidaketisan, Etika Kerja Islam, Teknologi Informasi, UMKM.

## PENDAHULUAN

Teknologi informasi pada akuntansi merupakan komponen utama yang dapat memberikan perubahan yang luar biasa, baik dari segi akurasi maupun volume pekerjaan yang bisa ditangani. Teknologi informasi dalam kehidupan manusia telah menawarkan berbagai metode, baik dalam hal komunikasi maupun dalam penyimpanan informasi (Ismaya et al., 2020).

Hampir semua perusahaan, swasta dan industri maupun UMKM, menggunakan teknologi informasi untuk mendukung operasionalnya. Proses pemanfaatan teknologi ini menjadikan perusahaan dapat mengurangi biaya secara dramatis serta dapat memberikan dampak besar pada cara berbisnis. Teknologi informasi sering diidentikkan dengan komputer dan telekomunikasi. Sarana komputer dalam perusahaan sangat mempengaruhi implementasi teknologi informasi pada perusahaan. Begitu pula implementasi terhadap teknologi komputer bagi masyarakat dapat membawa perubahan besar disegala sisi kehidupan (Hidayah, 2018).

Meskipun perkembangan teknologi informasi komputer sangat pesat, namun perkembangan yang ada tidak selalu digunakan untuk tujuan positif, tetapi juga sering disalahgunakan untuk hal-hal yang negatif. Bahkan kemajuan teknologi informasi berbasis komputer yang terhubung melalui internet digunakan sebagai sarana dan media untuk melakukan kejahatan. Kejahatan atau penyalahgunaan komputer pernah terjadi pada tahun 1970 di Amerika Serikat yaitu kasus manipulasi data nilai akademik mahasiswa di Brooklyn College New York, kasus penyalahgunaan komputer perusahaan untuk kepentingan karyawan, kasus pengkopian data untuk sarana kejahatan penyelundupan narkoba, kasus penipuan melalui kartu kredit. Selain itu terjadi pula kasus akses tidak sah terhadap *database security pacific national bank* yang mengakibatkan kerugian sebesar \$10,2 juta US pada tahun 1978. Peranan teknologi informasi komputer pada masa sekarang tidak hanya diperuntukkan bagi organisasi, melainkan juga untuk kebutuhan perseorangan (Pramanda et al., 2016). Kejahatan umumnya terjadi karena tiga hal utama, yaitu: adanya

tekanan untuk melakukan kejahatan, adanya kesempatan yang bisa dimanfaatkan serta adanya pembenaran terhadap tindakan tersebut. Kehadiran komputer menimbulkan berbagai sikap yang ditunjukkan oleh individu. Teknologi informasi sangat penting bagi dunia bisnis pada saat ini, namun karena kebutuhan itulah teknologi informasi sering disalahgunakan. Penyalahgunaan teknologi informasi komputer merupakan tindakan menyimpang dari penggunaan ilmu pengetahuan berbasis komputer yang telah berkembang pesat sehingga dapat melakukan pelanggaran terhadap kode etik yang berlaku (Aron et al., 2021).

Banyak masalah terkait penyalahgunaan komputer yang kita hadapi dalam berbagai bentuk aktivitas, termasuk memproses informasi dan mengalihkan perhatian ditempat kerja melalui aktivitas dengan mengakses berbagai situs di internet, mengirim dan menerima *e-mail* pribadi, yang dapat mengurangi sumber daya kognitif untuk menjalankan tugasnya sebagai karyawan.

Penyalahgunaan teknologi informasi dapat menyebabkan berkurangnya produktivitas dan penggunaan sumber daya jaringan yang tidak efisien, sehingga menghasilkan perusahaan yang tidak kompetitif (Ozler & Polat, 2012). Salah satu penyebab kurangnya pemahaman seseorang terhadap etika penggunaan teknologi, yaitu persebaran teknologi informasi yang kurang seimbang, sehingga kemajuan hanya cenderung terlihat di daerah terpusat, maka sosialisasi tentang manfaat dan pertanggungjawaban teknologi informasi sangat diperlukan (Wijoyo et al., 2020). Perkembangan teknologi komputer yang pesat dan kebiasaan atau budaya baru di masyarakat saat ini mendapatkan banyak perhatian pada masalah etika dalam penggunaan komputer.

Namun dalam pelaksanaannya tergantung pada orang yang mengoperasikan teknologi informasi dan keterampilan mereka dalam mengoperasikan instrumen teknologi, kesiapan teknologi dan penerimaan teknologi orang tersebut (Panday, 2015). Perkembangan teknologi dapat memberikan peluang bagi tindakan kejahatan, sehingga untuk menghindari tindakan tersebut perlu dipahami

etika yang mengatur penggunaan komputer (Ismaya et al., 2020).

Etika dalam penggunaan komputer memang sangat penting terutama untuk menjaga perilaku seseorang dari tindakan yang dapat merugikan orang lain. Etika kerja Islam merupakan sikap, kebiasaan atau cara berpikir seseorang terhadap pekerjaan sesuai dengan aturan Islam. Pada penerapannya etika kerja Islam merupakan faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap kinerja (Imam et al., 2013).

Etika kerja Islam memberikan pengaruh positif terhadap perilaku seseorang dalam bekerja dan dapat memberikan stimulus untuk sikap kerja yang positif (Mauliza et al., 2016). Pada penelitian Wahyudi (2012) menyatakan etika kerja Islami mempengaruhi performa kerja staff pengajar di Surakarta.

Perilaku etis antara laki-laki dan perempuan berbeda secara signifikan, hal ini disebabkan karena perempuan memiliki perilaku etis yang lebih tinggi dibanding laki-laki, perempuan lebih sensitif dalam etika dibandingkan dengan laki-laki ketika menyikapi suatu kasus (Midyarany, 2016). Pengalaman kerja dan keyakinan agama memainkan peran yang lebih besar dalam mempengaruhi etika (Nurfadilah, 2016). Namun dalam penelitian Husaini (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan atau pengalaman kerja karyawan maka akan semakin tinggi kinerja yang akan ditampilkan. Pelaku kejahatan komputer atau penyalahgunaan komputer sebagian besar adalah anak muda berusia 18-30 tahun, para pelaku biasanya cerdas, penuh hasrat, mempunyai motivasi tinggi, berani, petualang dan terdidik (Donn, 1976).

Data menunjukkan jumlah total UMKM terdaftar sebanyak 90441 unit pada tahun 2022 yang tersebar pada tujuh belas kecamatan di Kabupaten Sleman. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM di Kabupaten Sleman lebih cepat dibandingkan dengan jumlah pada tahun sebelumnya yaitu 80000 unit. Pertumbuhan jumlah unit usaha ini juga dimungkinkan dipicu oleh banyaknya pekerja yang terkena dampak PHK pasca pandemi covid 19 melanda.

Seiring dengan cepatnya pertumbuhan UMKM yang ada di Kabupaten Sleman peneliti

ingin mengetahui sejauh mana ketidaketisan penggunaan komputer terjadi pada lingkup tersebut, mengingat sejauh pengetahuan penulis, penelitian di Kabupaten Sleman dengan topik tersebut belum pernah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, diperlukan penelitian yang lebih mendalam dengan menambahkan dua faktor moderasi sebagai pembeda.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah karyawan UMKM Kabupaten Sleman. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah karyawan pengguna teknologi informasi pada UMKM di Kabupaten Sleman. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik survei. Peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung kepada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman. Pada penelitian ini digunakan dua pengolahan data untuk melakukan analisis yang bersifat deskriptif dan analisis yang bersifat analitik. Analisis yang berkaitan dengan penjelasan berbagai perilaku variabel dilakukan dengan analisis deskriptif berdasarkan pada berbagai teori dan pendekatan yang relevan. Analisis yang memiliki keterkaitan antara berbagai variabel dilakukan dengan pendekatan uji statistik berupa analisis persamaan simultan *Simultaneous Equation Model* (SEM) yang dibantu dengan program aplikasi smartPLS versi 3.0. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik (Latan & Ghozali, 2012). Uji reliabilitas konstruk diukur dengan menggunakan model *composite reliability* di atas 0,70 (Ghozali, 2006). Kemudian diperkuat pula dengan pendapat Hair et al., (2006) bahwa nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,70 meskipun nilai 0,60 masih dapat diterima.

Teknik analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menyajikan data kuantitatif dalam bentuk deskriptif.

Analisis deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan data dengan apa adanya (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah yang berbentuk uraian dari hasil penelitian yang didukung oleh teori dan data yang telah ditabulasi kemudian diikhtisarkan (Sugiyono, 2014). Analisis ini digunakan untuk memperkuat analisis kuantitatif dengan menginterpretasikan hasil-hasil yang diperoleh dari analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif untuk data primer yaitu dengan memberikan skor terhadap setiap item dari setiap pernyataan yang diajukan dengan menggunakan skala likert 1-6.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu apakah berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat *output* dengan bantuan program aplikasi PLS Graph. Jika nilai t-hitung > t-tabel (1,64) pada taraf signifikansi 5% maka diterima atau signifikan (Ghozali, 2006). *Path coefficient* merupakan suatu model analisis jalur yang secara sistematis untuk membandingkan berbagai jalur yang bisa mempengaruhi secara langsung antara variabel bebas terhadap variabel (Ghozali, 2006).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 1 menjelaskan bahwa seluruh konstruk telah menghasilkan AVE dan *loading factor* lebih dari 0,5. Artinya, indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid atau telah memenuhi *convergent validity*.

Tabel 1. Item Loading Akhir dan AVE dalam Model Akhir Etika Komputer

Konstruk	Variabel	Items	Loading	AVE
Etika Kerja Islam	Dedikasi pada pekerjaan adalah kebaikan	EKI1	0,799	0,706
	Memberikan kualitas kerja optimal	EKI3	0,812	
	Bekerja adalah sumber harga diri	EKI7	0,906	
Etika Penggunaan Komputer	Bermain <i>game</i> dengan komputer kantor	EPK1	0,957	0,880
	Mengakses sistem komputer tidak sah	EPK2	0,964	
	Sumber daya kantor untuk kepentingan pribadi	EPK4	0,949	
	Sumber daya kantor untuk kepentingan kantor	EPK5	0,880	
	Mengyalin data orang lain	KPK6	0,759	
Ketidaketisan Penggunaan Komputer	Mengakses <i>file</i> pribadi orang lain	KPK7	0,837	0,662
	Mengakses komputer orang lain	KPK8	0,819	
	Jaringan tanpa izin untuk mengakses internet	KPK9	0,837	

Sumber: Data Diolah 2022

Tabel 2. Cross Loading

	EKI	EPK	KPK
EKI1	0,799	0,565	-0,327
EKI3	0,812	0,588	-0,191
EKI7	0,906	0,902	-0,409
EPK1	0,749	0,957	-0,376
EPK2	0,839	0,964	-0,381
EPK3	0,860	0,949	-0,417
EPK4	0,718	0,880	-0,397
KPK6	-0,310	-0,361	0,759
KPK7	-0,347	-0,365	0,837
KPK8	-0,250	-0,239	0,819
KPK9	-0,148	-0,361	0,837

Uji *discriminant validity* dilakukan dengan cara melihat nilai *cross loading* antara item pertanyaan dengan konstraknya harus lebih besar dibandingkan dengan korelasi item konstruk yang lain. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *cross loading* dari konstruk secara keseluruhan antara skor item pertanyaan dengan konstraknya lebih besar dibandingkan dengan nilai *cross loading* dari korelasi item konstraknya ke konstruk yang lain. Nilai loading faktor yang diperoleh secara keseluruhan lebih besar 0,5 sesuai dengan nilai yang disarankan.

Berdasarkan hasil *composite reliability* yang diperoleh dari Tabel 3. secara keseluruhan semua konstruk memiliki nilai di atas 0,70 yang menunjukkan bahwa semua konstruk pada model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity*. Nilai *composite reliability* yang terendah adalah sebesar 0,866 pada konstruk ketidaketisan penggunaan komputer (KPK).

**Tabel 3. Internal Composite Reliability dan Hubungan antar Konstruk**

	ICR	EKI	EPK	KPK
EKI	0,878	<b>0,840</b>		
EPK	0,967	0,849	<b>0,938</b>	
KPK	0,866	-	-0,419	<b>0,814</b>

Catatan: unsur-unsur yang dicetak tebal pada diagonal utama merupakan akar pangkat dari AVE.

EKI = Etika Kerja Islam

EPK = Etika Penggunaan Komputer

KPK = Ketidaketisan Penggunaan Komputer

Pada penelitian ini terdapat klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin, klasifikasi responden berdasarkan pengalaman kerja, klasifikasi responden berdasarkan usia serta klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan. Tabel 5 dan Tabel 6 menunjukkan bahwa semua loading faktor berada di atas 0,5 atau telah sesuai dengan nilai yang disarankan. Tabel 7 menghasilkan kesimpulan yang diperoleh dari keseluruhan antara konstruk pada setiap kelompok.

**Tabel 5. Loading Factor, Composite Reliability, dan AVE Sub Kelompok Jenis Kelamin dan Pengalaman Kerja**

Items	Laki-laki		Perempuan		< 2tahun		≥2tahun	
	Loading	t-Statistic	Loading	t-Statistic	Loading	t-Statistic	Loading	t-Statistic
EKI1	0,822	6,359	0,869	9,879	0,741	4,910	0,788	6,551
EKI3	0,816	4,300	0,815	4,263	0,815	4,798	0,807	4,456
EKI7	0,909	34,561	0,900	25,338	0,912	44,643	0,903	37,062
EPK1	0,960	23,204	0,971	28,584	0,944	18,679	0,955	20,461
EPK2	0,962	30,030	0,963	27,297	0,965	39,041	0,966	35,408
EPK3	0,943	21,874	0,953	28,032	0,945	24,332	0,954	29,860
EPK4	0,877	15,794	0,880	16,121	0,879	17,509	0,882	17,170
KPK6	0,862	13,663	0,834	10,424	0,716	7,192	0,658	5,089
KPK7	0,870	13,736	0,861	12,136	0,826	12,822	0,808	10,517
KPK8	0,869	7,288	0,882	9,848	0,777	5,450	0,759	5,294
KPK9	0,906	11,503	0,861	7,184	0,819	7,835	0,767	5,592
<b>Construct</b>	<b>CR</b>	<b>AVE</b>	<b>CR</b>	<b>AVE</b>	<b>CR</b>	<b>AVE</b>	<b>CR</b>	<b>AVE</b>
EKI	0,887	0,723	0,896	0,743	0,865	0,682	0,872	0,695
EPK	0,966	0,876	0,969	0,888	0,965	0,872	0,968	0,883
KPK	0,930	0,769	0,919	0,739	0,866	0,617	0,837	0,563

Sumber: Data Diolah 2022

**Tabel 6. Loading Factor, Composite Reliability, dan AVE Sub Kelompok Usia dan Tingkat Pendidikan**

Items	<30 Tahun		≥30 Tahun		SMA&SMK		D3 & S1	
	Loading	t-Statistic	Loading	t-Statistic	Loading	t-statistic	Loading	t-statistic
EKI1	0,915	28,975	0,615	2,621	0,842	6,393	0,727	5,683
EKI3	0,858	5,829	0,680	3,310	0,857	12,457	0,748	3,048
EKI7	0,919	28,558	0,918	38,225	0,931	21,944	0,908	42,076
EPK1	0,957	23,029	0,957	22,377	0,931	10,218	0,974	42,659
EPK2	0,957	28,408	0,974	57,778	0,952	16,208	0,981	63,746
EPK3	0,939	24,988	0,964	38,090	0,930	16,818	0,965	35,346
EPK4	0,873	16,811	0,893	16,608	0,779	12,394	0,945	30,722
KPK6	0,724	5,633	0,795	13,013	0,887	9,098	0,708	7,990
KPK7	0,789	7,579	0,887	19,096	0,808	6,989	0,851	15,287
KPK8	0,853	6,672	0,784	6,128	0,568	2,407	0,885	14,737
KPK9	0,879	6,572	0,822	7,538	0,556	2,253	0,900	33,130
<b>Construct</b>	<b>CR</b>	<b>AVE</b>	<b>CR</b>	<b>AVE</b>	<b>CR</b>	<b>AVE</b>	<b>CR</b>	<b>AVE</b>
EKI	0,926	0,806	0,789	0,562	0,910	0,771	0,839	0,638
EPK	0,964	0,869	0,972	0,897	0,945	0,811	0,983	0,934
KPK	0,886	0,661	0,893	0,677	0,805	0,518	0,904	0,705

Sumber: Data Diolah 2022

**Tabel 7. Hasil Keseluruhan antara Konstruk dalam Setiap Kelompok**

	EKI-EPK	EPK-KPK
Laki-laki	S	S
Perempuan	S	S
<2 tahun	S	S
≥2 tahun	S	S
<30 tahun	S	S
≥30 tahun	S	S
SMA&SMK	S	S
D3&S1	S	S

EKI : Etika Kerja Islam  
 EPK : Etika Penggunaan Komputer  
 KPK : Ketidaketisan Penggunaan Komputer  
 S : Signifikan

Ketika sampel tidak berdistribusi normal dan varian dari kelompok yang berbeda, maka untuk memeriksa efek pengaruh jenis kelamin, pengalaman kerja, usia dan tingkat pendidikan digunakan Smith-Satterwait untuk menghitung t-test dengan kesalahan yang terkumpul (Trevor et al., 2006). Pada Tabel 8a, 8b, 8c, dan 8d dibawah ini menyediakan informasi terperinci untuk kedua nilai t-test subgrup. Nilai dari t-test menunjukkan pengaruh signifikan pada jenis kelamin, dan

usia baik hubungan antara etika kerja Islam terhadap etika penggunaan komputer maupun hubungan antara etika penggunaan komputer terhadap ketidaketisan penggunaan komputer. Sedangkan nilai t-test pengalaman kerja dan tingkat pendidikan pada hubungan etika penggunaan komputer terhadap ketidaketisan penggunaan komputer masih kurang dari <1,64.

Pada bagian sebelumnya telah menjabarkan proses penelitian yang mengarah pada hasil penelitian. Pengembangan hipotesis dijelaskan pada berdasarkan model penelitian akhir (Gambar 1). Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat *t-value* dan *path coefficient* ( $\beta$ ). Seperti yang sudah dijelaskan dalam Tabel 9, tiga hipotesis didukung dan tiga hipotesis tidak didukung. Bagian selanjutnya akan memberikan interpretasi dan diskusi hasil penelitian, dimulai dengan hal yang berkaitan dengan faktor-faktor anteseden ketidaketisan penggunaan komputer.

**Hipotesis Terkait Etika Kerja Islam**

Analisis data menunjukkan bahwa etika kerja Islam memiliki pengaruh positif

**Tabel 8a. Hasil Hubungan antara t-test dengan Kesalahan Terkumpul oleh Subgrup Jenis Kelamin**

Hipotesis	Path	Laki-laki		Perempuan		t-Statistic
		Path Coeff.	SE dariBoots	Path Coeff.	SE dariBoots	
H3	EKI→EPK	0,867	0,047	0,853	0,042	1,773
H3	EPK→KPK	0,388	0,108	0,475	0,089	5,970

**Tabel 8b. Pengalaman Kerja**

Hipotesis	Path	<2 Tahun		≥2 Tahun		t-Statistic
		Path Coeff.	SE dariBoots	Path Coeff.	SE dariBoots	
H4	EKI→EPK	0,886	0,033	0,838	0,052	6,389
H4	EPK→KPK	-0,442	0,113	-0,407	0,088	-1,858

**Tabel 8c. Usia**

Hipotesis	Path	< 30 tahun		≥30 tahun		t-Statistic
		Path Coeff.	SE dariBoots	Path Coeff.	SE dariBoots	
H5	EKI→EPK	0,901	0,039	0,834	0,055	4,378
H5	EPK→KPK	0,324	0,110	0,549	0,086	12,914

**Tabel 8d. Tingkat Pendidikan**

Hipotesis	Path	SMA&SMK		D3&S1		t-Statistic
		Path Coeff.	SE dariBoots	Path Coeff.	SE dari Boots	
H6	EKI→EPK	0,933	0,044	0,844	0,041	11,663
H6	EPK→KPK	-0,442	0,120	-0,438	0,090	-0,207

Tabel 9. Ringkasan Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Berdasarkan <i>Path Coefficient</i> dan <i>t-value</i>	Hasil
H1 Etika Kerja Islam berpengaruh terhadap Etika Penggunaan Komputer	Signifikan	Didukung
H2 Etika Penggunaan Komputer berpengaruh terhadap Ketidaketisan Penggunaan Komputer	Tidak Signifikan	Tidak Didukung
H3 Jenis kelamin mempengaruhi hubungan antar faktor	Signifikan	Didukung
H4 Pengalaman kerja mempengaruhi hubungan antar faktor	1 dari 2 hubungan Tidak Signifikan	Tidak Didukung
H5 Usia mempengaruhi hubungan antar faktor	Signifikan	Didukung
H6 Tingkat pendidikan mempengaruhi hubungan antar faktor	1 dari 2 hubungan Tidak Signifikan	Tidak Didukung

yang signifikan terhadap etika penggunaan komputer ( $H1:\beta = 0,894$  dan  $t = 0,9666$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika kerja Islam diterapkan secara positif oleh pengguna untuk mencapai etika penggunaan komputer yang baik. Hal ini ditandai dengan adanya kesadaran pengguna akan pentingnya penerapan etika kerja Islam dalam menjaga etika pada saat menggunakan komputer. Etika kerja Islam berpengaruh secara signifikan dalam sikap dan penggunaan komputer (Mohamed et al., 2012).

#### Hipotesis Terkait Etika Penggunaan Komputer

Analisis data menunjukkan bahwa etika penggunaan komputer tidak berpengaruh terhadap ketidaketisan penggunaan komputer ( $H1:\beta = -0,419$  dan  $t = 0,9666$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika penggunaan komputer oleh pengguna diharapkan untuk dapat mengurangi ketidaketisan penggunaan komputer.

Hal ini ditandai dengan harus adanya kesadaran pengguna akan pentingnya penerapan etika penggunaan komputer apabila ingin mengurangi ketidaketisan penggunaan komputer. Penelitian terdahulu menyatakan perilaku etis tidak bisa dipaksakan, dalam hal mitigasi penyalahgunaan komputer diperlukan kebijakan yang jelas tentang etika komputer (Nurfadilah, 2016).

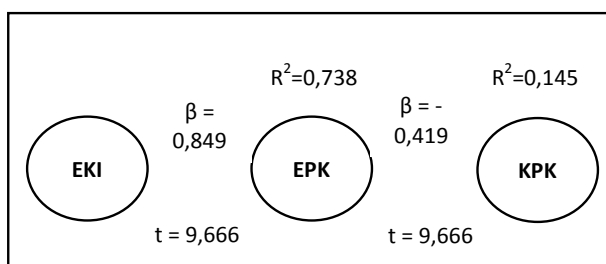
#### Hipotesis Terkait Pengaruh Jenis Kelamin

Dalam Gambar 3 dan 4 kelompok laki-laki dan perempuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap etika kerja Islam, etika

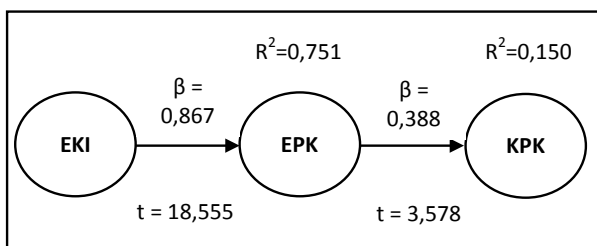
penggunaan komputer dan ketidaketisan penggunaan komputer. Artinya, baik kelompok laki-laki maupun perempuan dapat mempengaruhi penerapan etika kerja Islam dan etika penggunaan komputer di suatu organisasi serta dapat meningkatkan atau menurunkan ketidaketisan penggunaan komputer sesuai dengan sikap dan tindakan masing-masing. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap aspek-aspek umum dalam beretika. Perempuan menganggap aspek-aspek umum beretika lebih penting dibandingkan dengan laki-laki (Asriati & Hidayat, 2018).

Pada Tabel 8a dan 9 secara keseluruhan, jenis kelamin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap etika kerja Islam, etika penggunaan komputer dan ketidaketisan penggunaan komputer. Artinya, jenis kelamin berpengaruh signifikan pada penerapan etika kerja Islam, etika penggunaan komputer dan ketidaketisan penggunaan komputer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki nilai *t*-statistik sebesar 1,773 yang lebih besar dari nilai *t*-value 1,64. Sama halnya, jenis kelamin perempuan juga memiliki nilai *t*-statistik sebesar 5,970 yang lebih besar dari nilai *t*-value 1,64. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap ketidaketisan penggunaan komputer (Herawati et al., 2013).

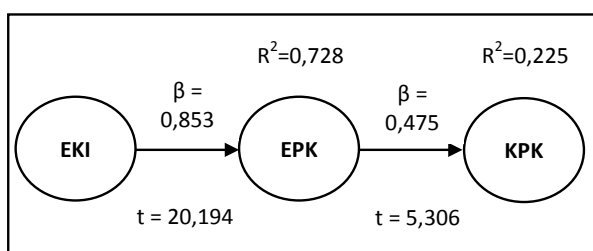
Berdasarkan Gambar 3 dan 4 menyajikan hasil kelompok laki-laki dan perempuan pada klasifikasi responden berdasarkan jenis



Gambar 2. Hasil Keseluruhan Kelompok



Gambar 3. Hasil Kelompok Laki-laki



Gambar 4. Hasil Kelompok Perempuan

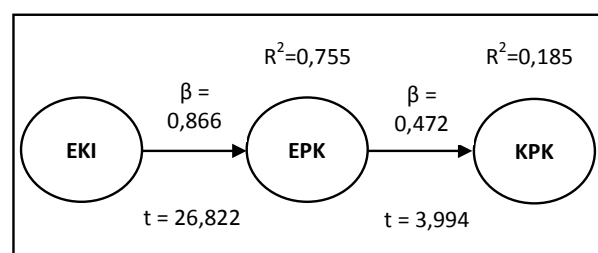
kelamin. Gambar 3 pada kelompok laki-laki, hubungan antara etika kerja Islam terhadap etika penggunaan komputer adalah signifikan ( $\beta = 0,867$  dan  $t = 18,555$ ). Selanjutnya hubungan antara jenis kelamin laki-laki terhadap etika penggunaan komputer dan ketidaketisan penggunaan komputer adalah signifikan ( $\beta = 0,388$  dan  $t = 3,578$ ). Gambar 4 pada kelompok perempuan, hubungan antara etika kerja Islam terhadap etika penggunaan komputer adalah signifikan ( $\beta = 0,853$  dan  $t = 20,194$ ). Selanjutnya hubungan antara jenis kelamin perempuan terhadap etika penggunaan komputer dan ketidaketisan penggunaan komputer adalah signifikan ( $\beta = 0,475$  dan  $t = 5,306$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga menyatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh positif terhadap etika kerja Islam, etika penggunaan komputer, serta ketidaketisan penggunaan komputer.

**Hipotesis Terkait Pengalaman Kerja**

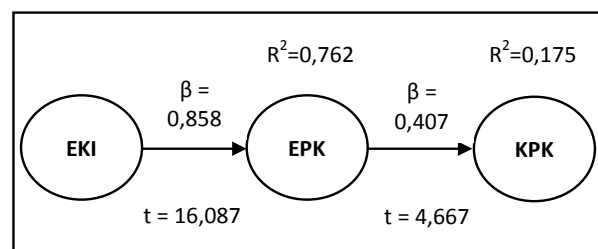
Dalam Gambar 5 dan 6 kelompok pengalaman kerja memiliki hubungan yang

signifikan terhadap etika kerja Islam, etika penggunaan komputer dan ketidaketisan penggunaan komputer. Artinya, baik kelompok pengalaman <2 tahun maupun kelompok pengalaman  $\geq 2$  tahun dapat mempengaruhi etika kerja Islam dan etika penggunaan komputer di suatu organisasi serta dapat meningkatkan atau menurunkan ketidaketisan penggunaan komputer sesuai dengan sikap dan tindakan masing-masing. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa pengalaman kerja memperkuat pengaruh kecerdasan intelektual pada perilaku etis secara positif (Dewi & Wirakusuma, 2018).

Pada Tabel 8b dan 9 secara keseluruhan, pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap etika kerja Islam, etika penggunaan komputer dan ketidaketisan penggunaan komputer. Artinya, pengalaman kerja tidak berpengaruh pada penerapan etika kerja Islam, etika penggunaan komputer dan ketidaketisan penggunaan komputer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja <2 tahun memiliki nilai t-statistik 6,389 lebih besar dari nilai t-value 1,64. Selanjutnya pengalaman kerja  $\geq 2$  tahun memiliki nilai t-statistik -1,858 yang lebih kecil dari nilai t-value 1,64. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan Bank Syariah Mandiri KCP Boyolali kebanyakan kurang dari atau sama dengan tiga tahun, sehingga karyawan kurang mampu



Gambar 5. Kelompok Pengalaman <2 Tahun



Gambar 6. Kelompok Pengalaman  $\geq 2$  Tahun



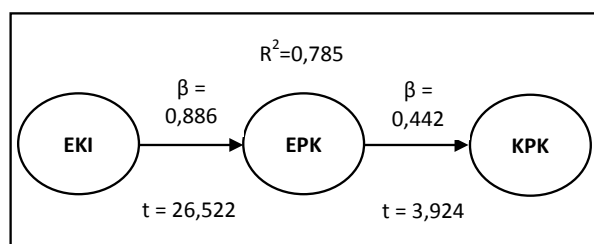
mengerjakan tugas yang diberikan atasan secara maksimal (Aristanti, 2018).

Gambar 5 dan 6 menyajikan hasil kelompok <2 tahun dan  $\geq 2$  tahun pada klasifikasi responden berdasarkan pengalaman kerja. Gambar 5 pada kelompok pengalaman kerja <2 tahun, menunjukkan hubungan antara etika kerja Islam terhadap etika penggunaan komputer adalah signifikan ( $\beta = 0,866$  dan  $t = 26,822$ ). Selanjutnya hubungan antara pengalaman kerja <2 tahun terhadap etika penggunaan komputer dan ketidaketisan penggunaan komputer adalah signifikan ( $\beta = 0,472$  dan  $t = 3,994$ ). Gambar 6 pada kelompok pengalaman kerja  $\geq 2$  tahun, menunjukkan hubungan antara etika kerja Islam terhadap etika penggunaan komputer adalah signifikan ( $\beta = 0,858$  dan  $t = 16,087$ ). Selanjutnya hubungan antara pengalaman kerja  $\geq 2$  tahun terhadap etika penggunaan komputer dan ketidaketisan penggunaan komputer adalah signifikan ( $\beta = 0,407$  dan  $t = 4,667$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap etika kerja Islam, etika penggunaan komputer, serta ketidaketisan penggunaan komputer.

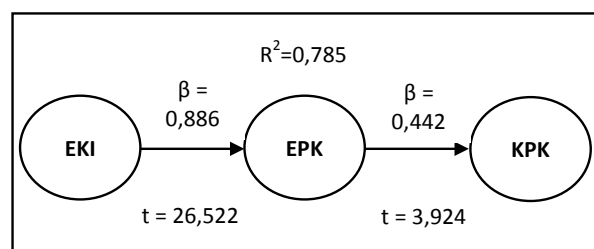
### Hipotesis Terkait Usia

Dalam Gambar 7 dan 8 kelompok usia memiliki hubungan yang signifikan terhadap etika kerja Islam, etika penggunaan komputer dan ketidaketisan penggunaan komputer. Artinya, baik kelompok usia <30 tahun maupun  $\geq 30$  tahun dapat mempengaruhi penerapan etika kerja Islam dan etika penggunaan komputer di suatu organisasi serta dapat meningkatkan atau menurunkan ketidaketisan penggunaan komputer sesuai dengan sikap dan tindakan masing-masing. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa usia berpengaruh signifikan positif terhadap keyakinan etis (Pratama et al., 2020). Pada Tabel 8c dan 9 secara keseluruhan, usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap etika kerja Islam, etika penggunaan komputer dan ketidaketisan penggunaan komputer. Artinya, usia berpengaruh signifikan pada penerapan etika kerja Islam, etika penggunaan komputer dan ketidaketisan penggunaan komputer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia <30 tahun memiliki nilai t-statistik sebesar 4,378

yang lebih besar dari nilai t-value 1,64. Sama halnya usia  $\geq 30$  tahun memiliki nilai t-statistik sebesar 12,914 yang lebih besar dari nilai t-value 1,64. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Donn (1976) menemukan pelaku kejahatan komputer atau penyalahgunaan komputer sebagian besar adalah anak muda berusia 18-30 tahun, para pelaku biasanya cerdas, penuh hasrat, mempunyai motivasi tinggi, berani, petualang dan terdidik.



Gambar 7. Kelompok Usia <30 Tahun



Gambar 8. Kelompok Usia  $\geq 30$  Tahun

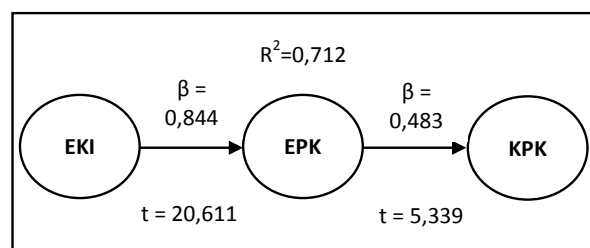
Gambar 7 dan 8 menyajikan hasil kelompok <30 tahun dan  $\geq 30$  tahun pada klasifikasi responden berdasarkan usia. Gambar 7 pada kelompok usia <30 tahun, menunjukkan hubungan antara etika kerja Islam terhadap etika penggunaan komputer adalah signifikan ( $\beta = 0,886$  dan  $t = 26,522$ ). Selanjutnya hubungan antara kelompok usia <30 tahun terhadap etika penggunaan komputer dan ketidaketisan penggunaan komputer adalah signifikan ( $\beta = 0,442$  dan  $t = 3,924$ ). Gambar 8 pada kelompok usia  $\geq 30$  tahun, menunjukkan hubungan antara etika kerja Islam terhadap etika penggunaan komputer adalah signifikan ( $\beta = 0,838$  dan  $t = 16,083$ ). Selanjutnya hubungan antara kelompok usia  $\geq 30$  tahun terhadap etika penggunaan komputer dan ketidaketisan penggunaan komputer adalah signifikan ( $\beta = 0,442$  dan  $t = 4,467$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kelima menyatakan bahwa usia berpengaruh positif terhadap etika kerja

Islam, etika penggunaan komputer, serta ketidaketisan penggunaan komputer.

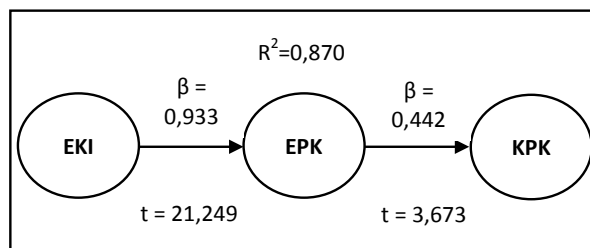
### Hipotesis Terkait Tingkat Pendidikan

Dalam Gambar 9 dan 10 kelompok tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan terhadap etika kerja Islam, etika penggunaan komputer dan ketidaketisan penggunaan komputer. Artinya, baik kelompok SMA&SMK maupun D3&S1 dapat mempengaruhi penerapan etika kerja Islam dan etika penggunaan komputer di suatu organisasi serta dapat meningkatkan atau menurunkan ketidaketisan penggunaan komputer sesuai dengan sikap dan tindakan masing-masing. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi persepsi etis seseorang, hal ini dapat terjadi karena seiring bertambahnya pemahaman seseorang mengenai etika maka ketika dihadapkan pada kasus pelanggaran atau kesempatan pelanggaran cukup memberikan persepsi yang tegas (Normadewi & Arifin, 2012). Pada Tabel 8d dan 9 secara keseluruhan, tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap etika kerja Islam, etika penggunaan komputer dan ketidaketisan penggunaan komputer. Artinya, tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan pada penerapan etika kerja Islam, etika penggunaan komputer dan ketidaketisan penggunaan komputer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SMA&SMK memiliki nilai t-statistik 11,663 lebih besar dari nilai t-value 1,64. Sama halnya bahwa tingkat pendidikan D3&S1 memiliki nilai t-statistik -207 lebih kecil dari nilai t-value 1,64. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Mandang et al., (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, hal tersebut dikarenakan oleh tingkat pendidikan seorang karyawan tidak menjamin kinerjanya.

Berdasarkan gambar 9 dan 10 menyajikan hasil kelompok pada klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan. Gambar 9 pada kelompok pendidikan SMA&SMK, menunjukkan hubungan antara etika kerja Islam terhadap etika penggunaan komputer adalah signifikan ( $\beta = 0,933$  dan  $t = 21,249$ ).



Gambar 9. Kelompok Tingkat Pendidikan SMA&SMK



Gambar 10. Kelompok Tingkat Pendidikan D3&S1

Selanjutnya hubungan antara tingkat pendidikan SMA&SMK terhadap etika penggunaan komputer dan ketidaketisan penggunaan komputer adalah signifikan ( $\beta = 0,442$  dan  $t = 3,673$ ). Gambar 10 pada kelompok pendidikan D3&S1, menunjukkan hubungan antara etika kerja Islam terhadap etika penggunaan komputer adalah signifikan ( $\beta = 0,844$  dan  $t = 20,611$ ). Selanjutnya hubungan antara tingkat pendidikan D3&S1 terhadap etika penggunaan komputer dan ketidaketisan penggunaan komputer adalah signifikan ( $\beta = 0,483$  dan  $t = 5,339$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keenam menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap etika kerja Islam, etika penggunaan komputer, serta ketidaketisan penggunaan komputer.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Etika kerja Islam berpengaruh terhadap etika penggunaan komputer. Hal ini menunjukkan pengaruh yang searah antara etika kerja Islam dengan etika penggunaan komputer. Sehingga pada dasarnya semakin baik pengaruh etika kerja Islam, maka hasil tersebut dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang dan pada akhirnya akan meningkatkan etika penggunaan komputer.

Etika penggunaan komputer tidak berpengaruh terhadap ketidaketisan penggunaan komputer. Hal ini menunjukkan pengaruh yang tidak searah antara etika penggunaan komputer terhadap ketidaketisan penggunaan komputer. Sehingga semakin baik hasil dari etika penggunaan komputer, maka hasil tersebut dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang dan pada akhirnya akan mengurangi ketidaketisan penggunaan komputer.

Jenis kelamin sebagai faktor moderasi berpengaruh terhadap ketidaketisan penggunaan komputer. Hal ini menunjukkan pengaruh yang searah antara jenis kelamin dengan ketidaketisan penggunaan komputer. Sehingga pada dasarnya semakin positif pengaruh jenis kelamin, maka hasil tersebut dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang dan pada akhirnya akan mengurangi ketidaketisan penggunaan komputer.

Pengalaman kerja sebagai faktor moderasi tidak berpengaruh terhadap ketidaketisan penggunaan komputer. Hal ini menunjukkan pengaruh yang tidak searah antara pengalaman kerja dengan ketidaketisan penggunaan komputer. Sehingga pada dasarnya semakin positif pengaruh pengalaman kerja, maka hasil tersebut dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang dan akan mengurangi ketidaketisan penggunaan komputer.

Usia sebagai faktor moderasi berpengaruh terhadap ketidaketisan penggunaan komputer. Hal ini menunjukkan pengaruh yang searah antara usia dengan ketidaketisan penggunaan komputer. Sehingga pada dasarnya semakin positif pengaruh usia, maka hasil tersebut dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang dan pada akhirnya akan mengurangi ketidaketisan penggunaan komputer.

Tingkat pendidikan sebagai faktor moderasi pendidikan tidak berpengaruh terhadap ketidaketisan penggunaan komputer. Hal ini menunjukkan pengaruh yang tidak searah antara tingkat pendidikan dengan ketidaketisan penggunaan komputer. Sehingga pada dasarnya semakin positif pengaruh tingkat pendidikan, maka hasil tersebut dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan

datang dan pada akhirnya akan mengurangi ketidaketisan penggunaan komputer.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aristanti, L. E. (2018). Pengaruh Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kemampuan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KCP Boyolali). *Doctoral Dissertation, Iain Salatiga*.
- Aron, E. F., Diana, N., & Junaidi. (2021). Analisis Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Academic Farud Mahasiswa Akuntansi Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Program Studi Akuntansi Pada Perguruan Tinggi Di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 10(2)*.
- Asriati, A., & Hidayat, H. (2018). Perilaku Fraud Mahasiswa Dan Persepsinya Terhadap Aspek-Aspek Umum Etika Bisnis Dan Tujuan Pendidikan Etika Profesi Akuntansi Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Journal Of Applied Managerial Accounting Article History, 2(1)*, 71-81.
- Dewi, T. K., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 7(9)*, 2089-2116.
- Donn, B. P. (1976). *Crime by Computer* (1st ed.). Charles Scribner's Sons.
- Ghozali, I. (2006). *Structural Equation Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2006). *Multivariate data analysis* (Vol. 6).
- Herawati, F. A., Widyastuti, D. A. R., Wulandari, D., & Handarkho, Y. D. (2013). Faktor yang Mempengaruhi Keterbatasan Perempuan dalam Mengakses Teknologi Komunikasi dan Informasi. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial, 12(4)*.
- Hidayah, N. (2018). Analisis Etika Kerja Islam dan Etika Penggunaan Komputer terhadap Ketidaketisan Penggunaan Komputer oleh Pengguna Teknologi Informasi di UMKM Kabupaten Bantul. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia), 8(1)*, 59. [https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8\(1\).59-73](https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8(1).59-73)

- Husaini, U. (2011). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Imam, A., Sattar Abbasi, A., & Muneer, S. (2013). The Impact Of Islamic Work Ethics On Employee Performance: Testing Two Models Of Personality X And Personality Y. *Sci.Int(Lahore)*, 25(3), 611-617.
- Ismaya, Ridwan, M. M., Syahdan, Aminullah. Muhammad Andi, Jamaluddin Nurlaeli, & Elihami, E. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 2(2), 63. <https://doi.org/10.29240/tik.v4i1.1160>
- Latan, H., & Ghozali, I. (2012). *Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi Smart PLS untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mandang, E. F., Lumanauw, B., & Walangitan, M. D. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Manado. *Jurnal EMBA*, 5(3), 4324-4335.
- Mauliza, P., Yusuf, R., & Roli Ilhamsyah, T. (2016). Pengaruh etos kerja Pengaruh Etos Kerja Islami Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Komitmen Organisasional Serta Implikasinya Pada Kinerja Pegawai Wilayahul Hisbah Kota Banda Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(2), 185-200.
- Midyarany, D. (2016). Pengaruh Sensitivitas Etis, Gender, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(4).
- Mohamed, N., Shahriza Abdul Karim, nor, & Hussein, R. (2012). Computer use ethics among university students and staffs: The influence of gender, religious work value and organizational level. *Campus-Wide Information Systems*, 29(5), 328-343. <https://doi.org/10.1108/10650741211275099>
- Normadewi, B., & Arifin, P. D. (2012). Analisis Pengaruh Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening. *Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.
- Nurfadilah, D. (2016). Etika Penggunaan Komputer Di Tempat Kerja (Studi Kasus Di Indonesia). *Jurnal Menejemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(3).
- Ozler, D., & Polat, G. (2012). Cyberloafing Phenomenon In Organizations: Determinants And Impacts. *International Journal Of Ebusiness And Egovernment Studies*, 4(2).
- Panday, R. (2015). The Effect of Technology Readiness on Technology Acceptance in Using Services Delivery of Academic Information System. *Ubaya International Annual Symposium on Management*.
- Pramanda, R. P., Astuti, E. S., & Azzizah, D. F. (2016). Pengaruh Kemudahan Dan Kemanfaatan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Kantor Pusat Universitas Brawijaya). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol, 39(2)*.
- Pratama, A., Helmy, H., Afriyenti, M., Akuntansi, A. J., Ekonomi, F., Padang, U. N., & Akuntansi, J. (2020). Pengaruh Usia Dan Religiusitas Terhadap Keyakinan Etis Pada Akuntan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2407-2427.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitati dan R&D*. ALFABETA.
- Trevor T, M., Cha, J., & Chang, J. (2006). Ethical Decision Making In Software Piracy: Initial Development And Test Of A Four-Component Model. *Mis Quartely*, 30(1), 167-180.
- Wahyudi, A. (2012). Pengaruh Komitmen Organisasional dan Etika Kerja Islami terhadap Performansi Kerja Para Staf Pengajar pada Perguruan Tinggi di Surakarta dengan Basis Institusi sebagai Variabel Moderator. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 73-89.
- Wijoyo, H., Vensuri, H., Widiyanti, M., Sunarsi, D., Haudi, Prasada, D., Kristianti, L. S., Lutfi, A. M., & Akbar, I. R. (2020). *Digitalisasi UMKM* (R. Aminah (ed.)). INSAN CENDEKIA MANDIRI.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi The Type Of Descriptive Research In Communication Study. *Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.